

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan disajikannya ketiga sub bab tersebut, diharapkan dapat diterapkan dalam keilmuan bimbingan dan konseling dan memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki status identitas yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa Belva (subjek penelitian 1) memiliki keyakinan yang lebih mantap dan matang dalam berbagai aspek kecuali terkait *dating*, namun berdasarkan hasil kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa Belva berada pada status identitas *moratorium* yang mana ia sudah menyadari krisis yang sedang dialaminya namun masih memiliki keraguan dalam mengambil keputusan. Nilai *t score* yang diperoleh untuk masing masing status ialah 67,7 untuk *achievement*, 70,7 untuk *moratorium*, 50 untuk *foreclosure*, dan 58,8 untuk *diffusion*. Begitupula pada subjek penelitian 2 yaitu Varron, ia memiliki kecenderungan terhadap status identitas *moratorium* dengan diimbangi status *diffusion* dan *achievement* setelahnya. Varron memiliki status identitas yang lebih beragam karena masing-masing subjek penelitian memiliki nilai yang hampir sama yakni 67,3 untuk *achievement*, 70,7 untuk *moratorium*, 50 untuk *foreclosure*, dan 67,3 untuk *diffusion*. Hal ini sesuai dengan jawaban ketika di wawancara yaitu ia yang dapat mengambil keputusan secara mandiri atau bergantung terhadap kedua orangtuanya. Sedangkan Jay sebagai subjek penelitian 3, berdasarkan wawancara ia terlihat sebagai seorang anak yang bergantung terhadap keputusan ibunya di berbagai situasi, yang menjadikannya terlihat seperti memiliki status identitas *diffusion*, namun berdasarkan kuesioner instrumen penelitian dari Gerald N. Adams menunjukkan bahwa Jay memiliki status identitas lebih matang dari dua subjek penelitian lainnya dengan total skor 68,3 untuk *achievement*, 52,2 untuk *moratorium*, 50 untuk *foreclosure* dan 66 untuk *diffusion*.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ‘Studi Kasus Profil Identitas Diri Remaja Pemain *Roleplayer* Twitter untuk Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Pribadi-Sosial’ terhadap keilmuan bimbingan dan konseling ialah :

1. Membantu guru bimbingan dan konseling membuat layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi dan sosial,
2. membantu guru bimbingan dan konseling membuat layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir,
3. membuka jalan bagi peneliti dalam keilmuan bimbingan dan konseling untuk memperhatikan remaja dari berbagai sisi kehidupan,
4. menunjukkan bahwasanya dibalik diam seorang individu, mereka memiliki banyak rahasia yang jika kita mampu memanfaatkannya dengan baik maka hal itu akan menjadi senjata dalam mengoptimalkan kemampuan individu.

5.3 Rekomendasi

Dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan kepada 3 subjek penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dibuat menjadi program hipotetik peningkatan status identitas diri remaja (*terlampir*).

a. Layanan Bimbingan Pribadi – Life Style

Life style/gaya hidup individu merupakan sebuah manifestasi dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang akhirnya menjadi sebuah rutinitas. Gaya hidup berubah seiring berjalannya waktu, gaya hidup dapat dipengaruhi oleh lingkungan, status ekonomi, pertemanan dan keinginan yang muncul pada diri sendiri. Adapun pada remaja, gaya hidup yang baik perlu ditanamkan sejak saat ini guna membangun kebiasaan yang baik untuk dirinya kelak.

Pada aspek tersebut, diambil sebuah permasalahan yaitu management keuangan pada remaja. Manajemen keuangan pada remaja sering kali tak beraturan, boros dan hedonism merajalela. Banyak dari remaja yang menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting demi memuaskan diri sendiri. Perlu diperhatikan bahwa remaja boleh memenuhi keinginannya sendiri baik sebagai bentuk apresiasi diri maupun

sebatas memenuhi keinginan, namun terkadang remaja belum mengerti kondisi ekonomi keluarga, sesuatu yang perlu dan tidak perlu, atau menganggap remeh kegiatan menghamburkan uang. Oleh karena itu, diharapkan pada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan pribadi kepada siswa berupa upaya manajemen keuangan diri dengan baik.

Layanan bimbingan pribadi tentang upaya manajemen keuangan dapat dibuat dengan meminta anak untuk mengatrr pengeluaran yang dilakukan setiap harinya. Mencatat uang yang masuk dan keluar sehingga sirkulasi dana yang diterima dan dikeluarkan tersusun secara sistematis. Selain itu, siswa dapat berupaya untuk menahan diri dari membeli hal-hal yang tidak perlu, dan menekankan prinsip “mmebeli yang dibutuhkan bukan yang diinginkan”.

b. Layanan Bimbingan Pribadi – Peran Gender

Peran gender adalah topik yang cukup penting untuk diberikan kepada remaja. Karena pada masa remaja, mereka perlu memposisikan diri mereka di tengah masyarakat sesuai dengan gender, usia dan peran sosial mereka. Tidak sedikit remaja yang tidak memahami peran gender dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perlu diberikan layanan bimbingan mengenai topik ini.

Layanan bimbingan konseling dengan topik peran gender dapat dilaksanakan melalui bimbingan klasikal dengan membahas mengenai peran, hak dan kewajiban sesuai gender masing-masing. Peserta didik dapat diminta untuk menyebutkan apa yang mereka ketahui tentang perbedaan peran gender di masyarakat kemudian saling diskusi apakah kewajiban dan hak yang telah mereka tulis benar adanya dan sudah berlaku di masyarakat sebagaimana mestinya.

c. Layanan Bimbingan Pribadi – Politik

Politik adalah suatu topik yang sensitif namun seringkali dibicarakan di tengah masyarakat. Jaringan komunikasi yang luas membuat isu politik menyebar dengan cepat dan menjadi perbincangan yang umum. Meskipun demikian, tingkat penyaringan antara informasi yang benar dan hoax di masyarakat sangatlah minim. Banyaknya propaganda

politik membuat masyarakat mulai berkelompok dan saling memandang buruk suatu komunitas politik.

Disamping itu, politik lebih digemari oleh orang-orang yang bergelut di dunia politik atau orang dewasa. Remaja masa kini sangat acuh dengan keberadaan politik di negaranya sendiri. Tidak banyak remaja yang mengetahui tokoh politik, nama partai politik yang aktif, isu politik di daerahnya ataupun isu politik nasional. Hal tersebut menjadi sesuatu yang perlu dipertimbangkan, remaja bisa saja tidak terlibat dalam dunia politik namun remaja harus tahu dasar-dasar yang ada dalam dunia politik. pengetahuan tersebut dimaksudkan untuk membangun remaja menjadi pihak yang aktif dan kritis dalam berpikir, bagaimanapun juga kehidupan sebuah negara akan dilanjutkan oleh remajanya suatu saat nanti.

Layanan bimbingan konseling pribadi dengan tem apolitik dapat diberikan kepada remaja dengan tujuan mengajak mereka lebih memperhatikan lingkungan dan mampu menyikapi isu politik di Indonesia. Adapun layanan yang dapat diberikan berupa pengarahan kepada remaja tentang tata cara pemilihan umum, nama-nama partai politik dan tokoh di dalamnya, mengajak remaja berdiskusi mengenai suatu isu politik yang sedang ramai dibicarakan atau mengajak mereka membuat sebuah rencana jangka panjang terkait perpolitikan di Indonesia.

Selain layanan pada bidang pribadi-sosial, terdapat satu aspek yang perlu diberikan layanan kepada subjek penelitian sebagai peserta didik yaitu pada bidang karir. Subjek penelitian memiliki pilihan karir yang berbeda, mereka perlu diberikan pengetahuan yang memadai tentang pilihan karir mereka. Untuk subjek penelitian 1 dan 2 dapat diberikan penyuluhan terkait ilmu kesehatan, tempat kuliah yang terakreditasi di bidang kesehatan dan juga tips tips untuk tetap konsisten dalam menjalani pilihan karir mereka. Kemudian pada subjek penelitian 3, perlu dilakukan test bakat minat ulang untuk kemudian melihat apa yang diminati oleh subjek penelitian serta bakat apa yang dimiliki sehingga membuka pertimbangan baru bagi subjek penelitian 3. Perlu dilakukan komunikasi dengan ibu dari subjek penelitian 3 khususnya memberikan pemahaman terkait bakat minat putranya guna memudahkan subjek penelitian 3 dalam mengambil pilihan karirnya sendiri.